

**STUDI TENTANG MOTIF UKIRAN TRADISIONAL RUMAH GADANG
TUANKU ALAM PUTIAH DI KECAMATAN MATUR,
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**RIZKY PRANATA
54671/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

STUDI TENTANG MOTIF UKIRAN TRADISIONAL RUMAH GADANG TUANKU ALAM PUTIAH DI KECAMATAN MATUR, KABUPATEN AGAM

Nama	: Rizky Pranata
NIM/BP	: 54671/2010
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

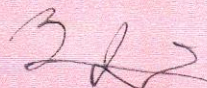
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



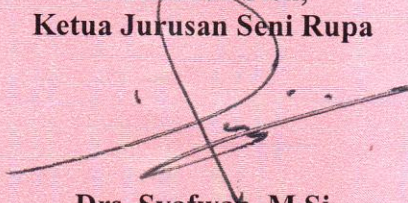
Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M. Pd
NIP. 19570601.198203.1.005

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Seni Rupa**



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

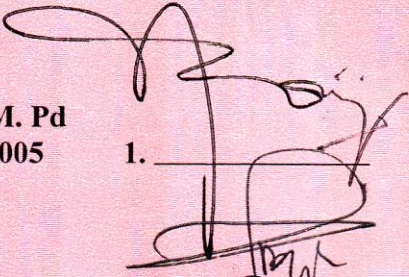
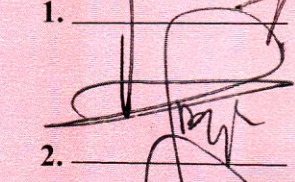
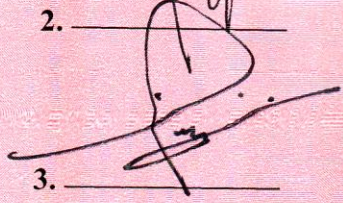
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Studi Tentang Motif Ukiran Tradisional Rumah
Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan
Matur, Kabupaten Agam

Nama : Rizky Pranata
NIM/BP : 54671/2010
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusron Wikarya, M. Pd NIP. 19640103.199103.1.005	 1.
2. Sekretaris	: Dra. Zubaidah, M. Pd NIP. 19600906.198503.2.008	 2.
3. Anggota	: Drs. Syafwan, M. Si NIP. 19570101.198103.1.010	 3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/~~Karya Akhir~~* dengan Studi Tipe *rumah gadang* dan Penempatan Motif Ukir pada *Kawasan Saribu Rumah Gadang* Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Saya yang menyatakan,




Rizky Pranata

NIM: 54671

ABSTRAK

Rizky Pranata, (2017): Studi Tentang Motif Ukiran Tradisional Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam

Ukiran tradisional keberadaanya tercermin sebagai hasil seni budaya yang lahir dari sosial kemasyarakatan, agama, dan adat-istiadat yang kesemuanya dipengaruhi oleh kapan dan dimana seni ukir tersebut tumbuh dan berkembang. Seni ukir tradisional beranjak dari tradisi yang masih dipertahankan sampai sekarang dan motif ukiran pada setiap daerah berbeda-beda, seperti ciri khas motif ukiran disuatu daerah yang menjadikannya jati diri atau hanya pada daerah tersebut yang ada. Begitu juga dengan salah satu motif ukiran yang terdapat pada bangunan Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya China yang menjadikan bentuk motif secara keseluruhan berbeda dengan motif ukiran yang ada di Minangkabau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nama motif, bentuk motif, penempatan motif, dan makna motif.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkap gejala menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini bersifat analisis yang memerlukan observasi untuk pengumpulan data. Teknik komunikasi untuk mengumpulkan data dari orang-orang terkait dalam penelitian dan teknik dokumentasi digunakan untuk pembuktian melalui teori pendapat.

Hasil penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu mengetahui motif yang terdapat pada bangunan Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah mulai dari nama-nama motif ukiran tradisional Rumah Gadang, bentuk motif ukiran tradisional Rumah Gadang, penempatan motif ukiran tradisional Rumah Gadang, dan makna motif ukiran tradisional Rumah Gadang.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah salah satu motif ukiran tradisional yang terdapat pada bangunan Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya China, yaitu motif *Daun Bukareh Bapilin Duo* (daun kemiri berjalin dua) karena bentuk motif secara keseluruhan berbeda dengan motif ukiran yang ada di Minangkabau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Motif Ukiran Tradisional Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selama melakukan penelitian, penulis banyak mendapat pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan seni rupa khususnya pada motif ukiran tradisional Minangkabau secara langsung maupun tidak langsung dan ilmu-ilmu lainnya.

Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini, tidak sedikit kendala dan kesulitan yang penulis hadapi, tetapi berkat bantuan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, maka dari itu segala kritik dan saran bersifat konstruksi yang ada relevansinya dalam penyempurnaan skripsi sangat penulis harapkan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang membacanya khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juli 2016
Penulis

Rizky Pranata

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teoritik.....	8
1. Pengertian Rumah Gadang.....	7
2. Sejarah Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah	12
3. Ornamen Ukiran Tradisional.....	13
a. Pengertian Ornamen.....	13
b. Pengertian Ukiran Tradisional	15
c. Pengertian Motif Ukiran	16
d. Jenis Motif Ukiran Tradisional Indonesia.....	17
e. Jenis Teknik Ukiran Tradisional	19
f. Pola Penyusunan Motif Ukiran	20
g. Langkah-langkah Kearifan Pemahaman Makna Ukiran Tradisional.....	24
4. Ragam Hias Minangkabau	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Prosedur Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
H. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Temuan Umum.....	46
a. Sejarah Berdirinya Rumah Gadang yang Diteliti.....	47
b. Arsitektur Rumah Gadang yang Diteliti	50
2. Temuan Khusus.....	53
a. Nama Motif Ukiran Tradisional.....	53
b. Bentuk	56
1) Bentuk Motif Ukiran Tradisional.....	56
2) Bentuk Pola Penyusunan Motif.....	60
3) Bentuk Penampang Ukiran Tradisional	64
c. Penempatan dan Fungsi Motif Ukiran tradisional	70
d. Makna Motif Ukiran Tradisional Rumah Gadang Tuanku Alam Putih.....	73
B. Pembahasan.....	76
1. Nama Motif Ukiran Tradisional.....	76
2. Bentuk Ukiran Tradisional.....	77

3. Penempatan dan Fungsi Motif Ukiran Tradisional Makna Motif Ukiran Tradisional Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah.....	78
4. Makna Motif Ukiran Tradisional Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah	14
2. Contoh Motif Tumbuh-tumbuhan.....	18
3. Contoh Motif Binatang	18
4. Contoh Motif Geometris	19
5. Pola Dasar Hias Tumpal.....	22
6. Contoh Pola Pilin Ganda.....	23
7. Contoh Pola Simetris.....	23
8. Contoh Penyusunan Pola Asimetris	24
9. Contoh Pola Penyusunan Lingkaran	24
10. Contoh Pola Penyusunan Segi Empat.....	25
11. <i>Lapiah Duo Babungo</i>	31
12. <i>Tirai Babungo I</i>	32
13. <i>Tirai Babungo Lado II</i>	32
14. <i>Bungo Anau</i>	32
15. <i>Bungo Pitulo</i>	33
16. <i>Tupai Managun I</i>	33
17. <i>Tupai Managun II</i>	34
18. <i>Siku Kalawa Bagayuik</i>	34
19. <i>Harimau Dalam Parangkok</i>	34
20. <i>Lapiah Ampek I</i>	35
21. <i>Papan Tarawang I</i>	35
22. <i>Aie Bapesong</i>	35
23. <i>Jalo Taserak</i>	36
24. <i>Kuciang Tidua Jo Saik Kalamai</i>	36
25. <i>Singo Mandongak Jo Takuak Kacang Goreng</i>	36
26. <i>Siku-siku Jo Bungo Lado</i>	37
27. Diagram Kerangka Konseptual	38
28. Peta Kecamatan Matur	41
29. Foto Google Map Jorong Pasar Matur	
30. Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah Saat Mengganti atap Ijuk dengan Atap Seng Tahun 1952.....	49
31. Perancangan Pembuatan Gonjong Pada Bagian Pintu Masuk Tahun 1955.....	50
32. Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah	51
33. Denah Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah	52
34. Motif <i>Daun Bukareh Bapilin Duo</i> (Daun Kemiri Berjalin Dua)	53
35. Motif <i>Aka Tangah Duo Gagang</i> (Akar Satu Setengah Gagang)	54
36. Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami).....	54
37. Motif <i>Balam Tajarek Sandirinyo</i> (Burung Tekukur Terjerat dengan Sendirinya).....	54
38. Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami).....	54

39. Motif <i>Bungo Matohari Jo Kipeh Cino</i> (Bunga Matahari dengan Kipas Cina).....	56
40. Motif <i>Daun Bukareh Bapilin Duo</i> (Daun Kemiri Berjalin Dua)	57
41. Motif <i>Aka Tangah Duo Gagang</i> (Akar Satu Setengah Gagang)	57
42. Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami).....	58
43. Motif <i>Balam Tajarek Sandirinyo</i> (Burung Tekukur Terjerat dengan Sendirinya).....	58
44. Motif <i>Ramo-ramo Masuak Rumah</i> (Kupu-kupu Masuk Rumah)	59
45. Motif <i>Bungo Matohari Jo Kipeh Cino</i> (Bunga Matahari dengan Kipas Cina).....	59
46. Pola Penyusunan Simetris pada Motif <i>Balam Tajarek Sandirinyo</i> (Burung Tekukur Terjerat dengan Sendirinya).....	60
47. Pola Penyusunan Simetris pada Motif <i>Ramo-ramo Masuak Rumah</i> (Kupu-kupu masuk Rumah).....	60
48. Pola Penyusunan Simetris pada Motif <i>Aka Tangah Duo Gagang</i> (Akar Satu Setengah Gagang)	61
49. Pola Penyusunan Asimetris pada Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami)	61
50. Pola Penyusunan Asimetris pada Motif <i>Daun Bukareh Bapilin Duo</i> (Daun Kemiri Berjalin Dua).....	62
51. Pola Penyusunan Segi Empat pada Motif <i>Bungo Matohari Jo Kipeh Cino</i> (Bunga Matahari dengan Kipas Cina).....	63
52. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Bungo Matohari Jo Kipeh Cino</i> (Bunga Matahari dengan Kipas Cina).....	64
53. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Daun Bukareh Bapilin Duo</i> (Daun Kemiri Berjalin Dua).....	65
54. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Aka Tangah Duo Gagang</i> (Akar Satu Setengah Gagang)	66
55. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Balam Tajarek Sandirinyo</i> (Burung Tekukur Terjerat dengan Sendirinya).....	67
56. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami).....	68
57. Bentuk Penampang Ukiran pada Motif <i>Ramo-ramo Masuak Rumah</i> (Kupu-kupu Masuk Rumah)	69
58. Penempatan Motif <i>Bungo Matohari Jo Kipeh Cino</i> (Bunga Matahari dengan Kipas Cina).....	70
59. Penempatan Motif <i>Daun Bukareh Bapilin Duo</i> (Daun Kemiri Berjalin Dua).....	71
60. Motif <i>Ramo-ramo Masuak Rumah</i> (Kupu-kupu Masuk Rumah)	72
61. Penempatan Motif <i>Aka Tangah Duo Gagang</i> (Akar Satu Setengah Gagang), Motif <i>Lapiah Ampek Batang Jarami</i> (Jalin Empat Batang Jerami), dan Motif <i>Balam Tajarek Sandirinyo</i> (Burung Tekukur Terjerat dengan Sendirinya).....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto Bangunan Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah.....	92
2. Pertanyaan Penelitian.....	95
3. Catatan Lapangan.....	100
4. Daftar Informan.....	102
5. Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	103
6. Surat Izin dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Kekayaan budaya Indonesia yang beragam corak dan penampilannya, merupakan sumber daya yang tidak habis-habisnya untuk digali.

Usaha penggalian, penelitian, pengembangan dan pemeliharaan kesenian telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak lainnya. Upaya-upaya itu ikut mendukung melestarikan kebudayaan etnik bangsa, hasil kesenian daerah yang beraneka ragam itu perlu mendapat perhatian agar peninggalan nenek moyang kita itu tidak hilang begitu saja. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan penelitian dalam bidang kesenirupa. Diketahui masih banyak cabang kriya seni rupa yang tidak terlepas dari masalah-masalah yang belum terpecahkan, salah satu diantaranya adalah motif ukiran tradisional, seperti ciri khas motif ukiran disuatu daerah yang menjadikannya jati diri atau hanya pada daerah tersebut yang ada.

Pada propinsi Sumatra Barat terkenal dengan arsitektur bangunannya yaitu Rumah Gadang. Rumah Gadang adalah sebutan untuk rumah adat Minangkabau. Rumah ini memiliki keunikan bentuk arsitektur yaitu dengan

atap yang menyerupai tanduk kerbau dan dahulunya dibuat dari bahan ijuk yang dapat tahan sampai puluhan tahun, namun belakangan atap rumah ini banyak berganti dengan atap seng.

Rumah Gadang Minangkabau merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa yang hidup di daerah Bukit Barisan yang menjajar disepanjang pantai barat Pulau Sumatera bagian tengah. Rumah gadang mempunyai kolong yang tinggi dan atapnya yang lancip merupakan arsitektur yang khas serta membedakanya dengan bangunan rumah adat lain yang ada di Indonesia.

Dalam Wikipedia ensiklopedia bebas yang diakses pada tanggal 23 Oktober 2015 menguraikan tentang desain bangunan Rumah Gadang merupakan kontruksi bangunan tahan gempa. Karena wilayah Minangkabau berada pada kawasan pegunungan Bukit Barisan yang rawan sekali gempa, maka arsitektur Rumah Gadang juga memperhitungkan desain yang tahan gempa. Seluruh tiang Rumah Gadang tidak ditanamkan ke dalam tanah, tapi bertumpu di atas batu datar yang kuat dan lebar. Seluruh sambungan setiap pertemuan tiang dan *kasau* (kaso) besar tidak memakai paku, tapi memakai pasak yang juga terbuat dari kayu. Ketika gempa terjadi Rumah Gadang akan bergeser secara fleksibel seperti menari di atas batu datar tempat tonggak atau tiang berdiri. Begitu pula setiap sambungan yang dihubungkan oleh pasak kayu juga bergerak secara fleksibel, sehingga Rumah Gadang yang dibangun secara benar akan tahan terhadap gempa.

Elly Syafri, S.Sos, dkk. (2013:22) mengemukakan bahwa Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah, merupakan salah satu Benda Cagar Budaya

(BCB) yang di bangun oleh Moema Tuanku Alam Putihah pada tahun 1831 yang terletak di Jorong Pasar Matur, Nagari Matua Hilia, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Bangunan Rumah Gadang ini mempunyai atap gonjong 4 dan sebuah atap gonjong pada bagian teras depan bagian pintu masuk. Secara keseluruhan bangunan rumah ini berukuran 19,6 x 8,8 meter, bagian dalam 7 buah kamar dan sebuah dapur di bagian belakang yang merupakan bangunan tambahan. Ruangan tengah merupakan ruang tamu, sedangkan kamar tidur diletakkan di bagian samping kiri-kanan dan sisi bagian belakang. Tiang utama penyangga ini berjumlah 8 buah, berbentuk segi delapan polos, kecuali pada bagian tengahnya yang diberi hiasan ukiran pada kedelapan sisinya.

Motif ukiran tradisional merupakan kriya daerah yang turun temurun, seperti yang dikemukakan Bastomi (1981:80), bahwa kata tradisi berasal dari bahasa latin “Traditio” yang berarti sebagai pewarisan atau penurunan norma-norma dan adat-istiadat. Jadi motif ukiran tradisional adalah corak ukiran yang bersifat kedaerahan yang turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Seluruh motif ragam hias di Minangkabau pada umumnya bersumber kepada motif-motif ukiran yang terdapat pada bangunan Rumah Gadang. Motif ukiran yang sekarang ini mencapai jumlah ratusan merupakan perkembangan dari penghayatan dan kreasi dari para pengukir yang berpedoman kepada motif-motif yang terdapat di berbagai bangunan Rumah Gadang. Motif- motif yang ada dikembangkan secara bebas sesuai dengan kecakapan dan selera pengukirnya.

Berdasarkan peninjauan dilapangan dan hasil wawancara dengan ibuk Leiliza (36 tahun) selaku pemilik Rumah Gadang pada tanggal 8 januari 2015, bangunan Rumah Gadang Tuanku Alam Putih memiliki motif ukiran tradisional yang mempunyai ciri khas, karena salah satu motifnya dipengaruhi oleh budaya China yang menjadikan bentuk motif secara keseluruhan berbeda dengan motif ukiran yang ada di Minangkabau. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti motif ukiran yang terdapat pada Rumah Gadang ini. Maka judul dari penelitian ini yaitu STUDI TENTANG MOTIF UKIRAN TRADISIONAL RUMAH GADANG TUANKU ALAM PUTIAH DI KECAMATAN MATUR, KABUPATEN AGAM.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ditemukan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Mengidentifikasi nama motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.
- b. Mengidentifikasi bentuk motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.
- c. Mengidentifikasi penempatan dan fungsi motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

- d. Mengidentifikasi makna motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

2. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan fokus penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa nama motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam ?
- b. Bagaimanakah bentuk motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam ?
- c. Bagaimanakah penempatan dan fungsi motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam ?
- d. Apa makna motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1. Nama motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.
- 2. Bentuk motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putiah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

3. Penempatan dan fungsi motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.
4. Makna motif ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan media pembelajaran bagi mahasiswa khususnya jurusan seni rupa.
2. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan mengenai ukiran tradisional yang terdapat pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih.
3. Dapat dijadikan panduan bagi masyarakat agar mengetahui makna ukiran tradisional pada Rumah Gadang Tuanku Alam Putih serta sejarah Rumah Gadang.
4. Dapat menjadi masukan bagi pengukir-pengukir muda dalam mengembangkan motif-motif ukiran yang ada.
5. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kriya ukir dan bidang seni rupa umumnya.
6. Dapat dijadikan bukti adanya penggalian budaya bangsa dalam wujud pengkajian ukiran tradisional di Kabupaten Agam yang keberadaannya hampir punah, karena faktor generasi penerus yang tidak lagi melanjutkan tradisi.